
KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN EKSISTENSI BUDAYA GOTONG ROYONG PADA MASYARAKAT PEDESAAN DI INDONESIA

Edy Herdiana

Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Sep 15, 2024

Revised Des 12, 2024

Accepted Des 18, 2024

Keywords:

Public Administrastion

Leadership

Village Governance

Gotong Royong

ABSTRACT

The leadership of a village head in the village is expected to contribute to development in accordance with the aspirations of the village community. Through good leadership from a village head in order to provide protection to the community and preserve the noble culture of the community such as the culture of gotong royong. Along with the times and social changes and cultural changes, in a characteristic of rural communities, namely the nature of mutual cooperation needs good attention, especially through the preservation of this culture so that it is not lost with social changes and cultural changes that increasingly come from outside so that sometimes it can eliminate the identity of the cultural personality of the local community. Gotong royong means working together to achieve a desired result. The attitude of gotong royong is to work together in completing work and together enjoy the results of the work fairly.



Copyright © 2024 JRPA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Edy Herdiana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas April

Jln. Angkrek Situ No 19 Kelurahan Situ – Sumedang

Email: edy_herdiana@unsap.ac.id

1. INTRODUCTION

Untuk memenuhi kepentingan hidupnya manusia secara bersama-sama mewujudkan suatu masyarakat, dan kemudian menempati suatu teritorial yang tetap. Dalam rangka pemenuhan keperluan hidupnya, maka terdapat unsur-unsur mata pencaharian dan sistem kemasyarakatan dalam sebuah desa. Ciri yang paling menonjol daripada masyarakat desa adalah dari bentuk kerja sama yang bersifat kekeluargaan, dengan apa yang kita kenal dengan istilah gotong royong atau di beberapa desa di Indonesia ada yang disebut dengan gugur gunung, sambat sinambat dan lain sebagainya.

Melalui kepemimpinan seorang kepala desa maka diharapkan dapat mempertahankan segala bentuk adat-istiadat, kebudayaan serta sistem nilai yang baik yang dapat mempertahankan keutuhan dan ketentraman dari sebuah desa yang sedang dan selalu mengalami perubahan, baik secara cepat bagi desa-desa yang dekat dengan perkotaan maupun secara lambat bagi desa-desa yang jauh dari daerah perkotaan.

Pelaksanaan pembangunan serta kepemimpinan seorang kepala desa maka diharapkan setiap daerah untuk lebih terutama ditingkat desa yang ada agar dapat memberikan kontribusi pembangunan secara menyentuh lewat kepemimpinan yang baik dari seorang kepala desa dalam rangka memberikan penyayoman terhadap masyarakat serta melestarikan budaya luhur masyarakat seperti budaya gotong royong.

Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih secara langsung (demokratis) yang mana melibatkan seluruh penduduk desa yang sudah mempunyai hak pilih. Kepala Desa dituntut supaya bisa melaksanakan kepemimpinan di desa dengan maksimal. Maka dari itu kepemimpinan Kepala Desa dituntut untuk lebih dapat profesional dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya.

Berlakunya Undang-Undang tentang Desa, merupakan kesempatan bagidaerah kabupaten/kota untuk mengatur sendiri pembentukan, kedudukan, kewenangan serta tugas pokok dan fungsi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah dan kemampuan daerah sehingga dapat berbeda antar daerah kabupaten/kota yang satu dengan yang lainnya. Kewenangan dalam undang-undang tersebut juga memberikan kewenangan kepada desa untuk mengatur dirinya sendiri dalam rangka memenuhi tuntutan, keinginan dan kebutuhan masyarakat, terlebih lagi penyelenggaraan pemerintahan di desa/keurahan berkaitan langsung dengan pemberian pelayanan publik.

Selanjutnya berangkat kepada sistem pemerintahan yang paling kecil yaitu Desa yang memiliki aparat pelaksana lebih kepada kerja sebagai pengabdian dari orang-orang setempat. Desa merupakan pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakatnya. Kepemimpinan seorang kepala desa merupakan aspek yang sangat fenomenal.

Dengan kata lain bahwa kemampuan kepemimpinan seorang kepala desa sangat ditunjang oleh kharisma serta popularitas dimata atau pandangan masyarakatnya di samping kemampuan manajerial yang baik. Oleh sebab itu desa adalah suatu kesatuan pemerintahan di bawah yang sudah melaksanakan demokratisasi yang murni lewat suksesi kepemimpinannya yaitu kepala desa.

Bahwa kenyataan demikian bahwa seorang kepala desa harus dapat membimbing, mengarahkan serta memberikan dorongan atau motivasi kepada rakyatnya atau masyarakatnya untuk dapat lebih meningkatkan kepedulian mereka terhadap pembangunan yang terarah sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam sistem sosial budaya. Disamping itu lewat kepemimpinan kepala desa diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap perubahan sosial budaya yaitu melalui pelestarian budaya turun temurun seperti budaya gotong royong dalam rangka meningkatkan rasa tali persaudaraan serta kepedulian terhadap sesama dengan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, yang akan memberikan benteng terakhir bagi perubahan sosial budaya yang terutama masuknya budaya asing yang dapat menghilangkan budaya setempat dan selain

2. METHOD

Metode karya tulis ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Penyimpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah, membaca, mempelajari literatur-literatur, buku-buku dan dokumen-dokumen. Kemudian langkah selanjutnya setelah data terkumpul dilakukan analisis data dan interpretasi data. Analisis data ini dengan menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2007) yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia dari jaman dahulu kala hingga saat ini. Rasa kebersamaan ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Hanya di Indonesia kita dapat menemukan sikap gotong royong ini karena di negara lain masyarakatnya cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Ini merupakan sikap positif yang harus selalu dijaga dan dilestarikan agar bangsa Indonesia menjadi

bangsa yang kokoh dan kuat disegala hal karena didasari oleh sikap saling bahu membahu antara satu dengan yang lain.

Secara lebih rinci, Gotong royong berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil. Atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing-masing. Sifat gotong royong dan kekeluargaan di daerah pedesaan lebih menonjol dalam pola kehidupan mereka, seperti memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/ memperbaiki rumah.

Sedangkan di daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam kegiatan kerja bakti di RT/RW, di sekolah dan bahkan di kantor-kantor, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, mereka bekerja tanpa imbalan jasa, karena demi kepentingan bersama. Implementasi nilai gotong royong pada masyarakat Indonesia merupakan bagian esensial dari revitalisasi nilai sosio budaya dan adat istiadat pada masyarakat yang memiliki budaya beragam agar terbebas dari dominasi sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, serta ideologi lain yang tidak mensejahterahkan (Pranadji, 2009).

Tugas pokok Kepala Desa adalah memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, menjaga adat istiadat yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa, membina perekonomian desa, beragama, membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa dan mengajukan rancangan Peraturan Desa dan menetapkan sebagai Peraturan Desa.

Kepemimpinan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan dalam memimpin sebuah organisasi. Dengan kepemimpinan yang baik, maka akan membawa perubahan yang baik serta dinamis terhadap kemajuan suatu organisasi sebagai bentuk daripada pemerintahan dan yang apda akhirnya ditujukan bagi pelayanan, pengayoman masyarakat baik secara bentuk kesejahteraan serta bentuk pelestarian nilai-nilai budaya yang baik yang perlu dipertahankan oleh sebuah desa dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Berkaitan dengan permasalahan di atas Kepala Desa, di tuntut sebagai aparat desa agar dapat memimpin secara baik untuk melaksanakan segala usaha dan memperlancar penyelenggaraan dibidang pemerintahan serta membina budaya salah satunya adalah budaya gotong royong. Sebab dewasa ini dengan adanya perubahan sosial dan perubahan budaya yang secara berlanjut dan tidak bisa dihindarkan perlu perhatian agar jangan sampai terjadi penghilangan identitas kebudayaan sendiri seperti budaya gotong royong dan digantikan dengan budaya lain apalagi dengan budaya luar yang tidak sesuai dengan watak kepibadian bangsa Indonesia.

Selain itu Kepala Desa harus mampu melaksanakan tugas-tugas dengan penuh kesadaran, kesetiaan serta dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab dan mampu berperan sebagaimana mestinya guna peningkatan kualitas pemberian pelayanan serta pengayoman masyarakat masyarakat yang baik. Dengan maksud terciptanya masyarakat yang mempunyai nilai tambah lebih dengan nilai kebersamaan yang baik serta dapat memberikan kontribusi kearah kesatuan dan persatuan bangsa.

Desa diharapkan dapat berkembang dan membangun, hal tersebut sudah menjadi program pemerintah serta tentunya didukung dengan masyarakatnya. Adapun pokok pembangunan desa seperti dikemukakan oleh Direktorat Pembangunan Desa (Bangdes, 1988) antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Pembangunan desa meliputi berbagai aspek kehidupan dan berbagai sektor yang saling berkait dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat desa. Untuk itu perlu ditempuh tata cara pelaksanaan yang makin lama terpadu dengan memperhitungkan keterkaitan berbagai sektor dan program serta keseimbangan pertumbuhan antar desa pada wilayah Kecamatan melalui sistem UDKP.
- b. Pembangunan desa dilaksanakan dalam imbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat. pemerintah menyiapkan pelayanan, kemudahan, pengaturan, bantuan dan pengawasan, sedangkan masyarakat diharapkan prakarsa serta peran serta aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan kemanfaatan hasil-hasilnya.
- c. Penyusunan pembangunan desa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setempat, dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia semaksimal mungkin dengan mengingat kelestarian lingkungan hidup.

Selanjutnya desa tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih secara langsung (demokratis) yang mana melibatkan seluruh penduduk desa yang sudah mempunyai hak pilih. Kepala desa dituntut supaya bisa melaksanakan kepemimpinan di desa dengan maksimal. Maka dari itu kepemimpinan Kepala Desa di tuntut untuk lebih dapat profesional dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya. Pelaksanaan kepemimpinan yang baik sebagai sikap kepemimpinan salah satu sarannya adalah pencapaian tujuan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pelaksanaan kepemimpinan yang baik sebagai sikap kepemimpinan salah satu sasarnya adalah pencapaian tujuan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta dapat membina budaya setempat salah satunya adalah budaya gotong royong. Karena dengan kemampuan kepemimpinan kepala desa tersebut diatas maka akan memberikan manfaat terhadap pelestarian serta mempertahankan budaya leluhur yang sangat baik dan masih sangat relevan dengan perkembangan jaman, dan dengan demikian akan sangat menunjang dalam proses dan dinamisasi pembangunan masyarakat yang lebih baik lagi.

Seorang pemimpin harus dapat memberdayakan masyarakatnya dengan partisipasi yang baik dalam pembangunan, yang berasal dari kesadaran para anggota masyarakat untuk mengembangkan kehidupannya. Selanjutnya pemahaman akan kepemimpinan dari seorang pemimpin akan membawa kearah pandangan anggota masyarakatnya secara dinamis, terutama dalam memberikan kesadaran untuk berpartisipasi dengan baik dalam pembangunan secara keseluruhan.

4. CONCLUSION

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk dapat menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan memberikan semangat atau motivasi atau dorongan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu keberhasilan seorang pemimpin salah satunya adalah dengan perubahan yang terjadi pada organisasi atau masyarakat yang dipimpinnya. Budaya gotong royong dalam pembangunan perlu dipertahankan dan dilestarikan, hal tersebut sebagai bentuk kepribadian bangsa dan dapat memberikan suasana kekeluargaan dalam kehidupan sosial masyarakat dalam proses pembangunan dan senantiasa berubah-ubah secara dinamis

REFERENCES

- Handyaningrat, Soewarno, 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Gunung agung.
- Kartohadikusumo, 1996. *Desa*. Jakarta : Haji Masagung.
- Kaloh, 2003. *Kepemimpinan Kepala Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Siagian, Sondang, 1996. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.
- Sedarmayanti. 2010. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju
- Soyandi, Herman. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Haw, 1999. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.